JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT:
Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan
ISSN (Online): 2807-3878
DOI: https://doi.org/10.59818/jpm.v6i4.3045
Vol. 6, No. 4, Juli 2026

PENINGKATAN KOMPETENSI MAHASISWA PETERNAKAN MELALUI PRAKTIK LANGSUNG MANAJEMEN PEMELIHARAAN AYAM BROILER DI ANJAS FARM MAROS

Angga Nugraha [1], Abd.Malik[2], Krisna[2], Muh.Riswan[2], Andy Prayudi Wahid[3]
[1] Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
[2]Mahasiswa Program Studi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
[3]Anjas Farm, Maros Sulawesi Selatan Indonesia
e-mail: anggasosek2010@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL
Received : 2026-06-19
Revised : 2026-06-27
Accepted : 2026-07-29

KEYWORDS
Broiler Chicken,
Management,
Maintenance,
Internship,
Industry

KATA KUNCI
Ayam Broiler,
Manajemen,
Pemeliharaan,
Magang,
Industri

ABSTRACT
The industrial internship program is a learning strategy aimed at bridging the gap between theoretical knowledge acquired in lectures and practical experience in the real workplace. This activity aims to enhance the competencies of Animal Science students at Muhammadiyah University of Sidenreng Rappang through direct practice in broiler chicken management at Anjas Farm Maros. The internship was conducted over four months (February–June 2026) using a participatory method, where students were directly involved in the entire broiler chicken rearing cycle, from cage preparation, chick-in, brooding period, finisher period, to harvesting. Students successfully learned and practiced various technical aspects of livestock farming including biosecurity, temperature and ventilation control, feed and vitamin administration, vaccination, body weight monitoring, and handling problems such as hardened litter and high humidity. This internship program effectively improves students' understanding and skills in broiler chicken management and prepares them for the workforce in the poultry sector

ABSTRAK
Program magang industri merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik di dunia kerja nyata. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Program Studi Peternakan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang melalui praktik langsung manajemen pemeliharaan ayam broiler di Anjas Farm Maros. Kegiatan magang dilaksanakan selama empat bulan (Februari–Juni 2026) dengan metode partisipatif, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam seluruh siklus pemeliharaan ayam broiler mulai dari persiapan kandang, *chick-in*, masa *brooding*, masa *finisher*, hingga panen. Mahasiswa berhasil mempelajari dan mempraktikkan berbagai aspek teknis peternakan meliputi *biosekuriti*, pengaturan suhu dan ventilasi, pemberian pakan dan vitamin, vaksinasi, monitoring berat badan, serta penanganan kendala seperti *litter* mengeras dan kelembapan tinggi. Program magang ini efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam manajemen peternakan ayam broiler serta mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja di sektor peternakan unggas.

1. Pendahuluan

Ayam *broiler* (*Gallus domesticus*) merupakan salah satu komoditas unggas yang memiliki peran strategis dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani nasional. Rasyaf (2012) menyatakan bahwa ayam pedaging ini menjadi sumber utama penyedia protein hewani yang terjangkau bagi masyarakat. Performa unggul ayam *broiler* saat ini merupakan hasil pemuliaan genetik yang dikembangkan untuk memproduksi daging secara cepat, namun sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti pakan, suhu, dan manajemen pemeliharaan (Maulana *et al*., 2025). Keberhasilan produksi ayam *broiler* tidak hanya ditentukan oleh faktor genetik, tetapi juga oleh penerapan manajemen pemeliharaan yang tepat, mulai dari persiapan kandang hingga panen.

Program magang industri merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa di dunia kerja nyata. Marcel (2023) mendefinisikan magang sebagai kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis pada suatu bidang pekerjaan. Melalui magang, mahasiswa dapat menerapkan sikap, kemampuan, dan keterampilan yang telah diperoleh di bangku kuliah serta mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* yang dibutuhkan di dunia kerja (Nugraha *et al*., 2024; Ufia *et al*., 2024). Program magang juga berfungsi sebagai jembatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan teori ke dalam praktik langsung di lapangan (Agung *et al*., 2024).

Namun demikian, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki mahasiswa dengan tuntutan dunia kerja di sektor peternakan. Banyak lulusan yang memiliki pemahaman teoretis yang kuat tetapi kurang memiliki pengalaman praktis yang memadai. Putra *et al*. (2024) menyoroti bahwa penulisan laporan magang sering menjadi tantangan bagi mahasiswa karena keterbatasan waktu dan pemahaman dalam mendokumentasikan pengalaman praktis mereka. Oleh karena itu, kegiatan magang yang terstruktur dan terarah sangat penting untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Anjas Farm Maros, sebuah peternakan ayam *broiler* dengan sistem kandang *close house* modern yang menyediakan fasilitas lengkap. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan program studi peternakan dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari manajemen pemeliharaan ayam *broiler* secara komprehensif. Tujuan utama dari kegiatan magang ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, serta pengalaman mahasiswa dalam manajemen pemeliharaan ayam *broiler*, mulai dari tahap persiapan kandang, pemeliharaan, hingga panen, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan solusinya. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa mampu menghubungkan teori perkuliahan dengan praktik lapangan dan meningkatkan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja di bidang peternakan unggas.

2. Tinjauan Literatur

Program magang (*internship*) telah diakui secara luas sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa. Fahreza & Mukhsin (2024) menjelaskan bahwa magang merupakan kegiatan pembelajaran dan pelatihan oleh seorang ahli dalam kehidupan kerja nyata, yang ditujukan bagi mahasiswa yang perlu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama studinya. Tujuan utama magang adalah memberikan peserta pengalaman praktis yang dapat membantu dalam pengembangan karir di masa depan. Agung *et al*. (2024) menambahkan bahwa program magang berperan sebagai batu loncatan untuk melatih kompetisi diri yang meliputi *soft skill*, maupun *hard skill*, serta menjadi jembatan bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan teori yang didapat dari bangku kuliah secara langsung di lapangan.

Dalam konteks pendidikan peternakan, magang di industri peternakan unggas memberikan nilai tambah yang signifikan. Mahasiswa tidak hanya mempelajari teori produksi ternak, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik manajemen kandang, pemberian pakan, pengendalian penyakit, serta aspek teknis lainnya. Nugraha *et al*. (2024) menekankan bahwa kegiatan magang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan sikap, kemampuan dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah, serta menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam dunia kerja sebenarnya. Penelitian Maulana *et al*. (2025) menunjukkan bahwa performa ayam *broiler* sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan manajemen, termasuk pembatasan pakan yang berdampak pada bobot akhir, *Feed Conversion Ratio* (*FCR*), dan *Income Over Feed Cost*.

Manajemen pemeliharaan ayam *broiler* mencakup berbagai aspek kritis. Rasyaf (2012) menyoroti bahwa ayam *broiler* sebagai sumber protein hewani memerlukan penanganan yang tepat sejak tahap awal. Biosekuriti menjadi kunci utama dalam menekan penularan penyakit, yang dapat

dilakukan melalui sanitasi kandang, fumigasi, dan penggunaan desinfektan. Masa *brooding* (1–15 hari) merupakan periode kritis yang memerlukan pengaturan suhu optimal antara 29–33°C (Maulana *et al*., 2025). Pada masa ini, pemberian vitamin dan antibiotik seperti *Chickofit*, *Rovabio Advance*, dan *Enromas* berperan penting dalam menjaga daya tahan tubuh *DOC*. Penelitian Purba *et al*. (2023) juga menekankan pentingnya analisis kelayakan finansial dalam usaha peternakan ayam *broiler*, yang tidak terlepas dari manajemen pemeliharaan yang baik.

Kendala dalam pemeliharaan ayam *broiler* sering kali terkait dengan kondisi *litter*, kelembapan kandang, dan serangan penyakit. *Litter* yang mengeras akibat penumpukan feses dapat menyebabkan kelembapan meningkat dan pertumbuhan bakteri patogen. Purba *et al*. (2023) menyebutkan bahwa pengadukan sekam secara teratur dan penambalan pada titik-titik tertentu merupakan solusi untuk mengatasi masalah ini. Penanganan kesehatan juga menjadi prioritas utama, yang dapat dilakukan melalui penyemprotan pestisida dan pemberian vitamin/antibiotik pada air minum. Vaksinasi pada umur 14 hari, sebagaimana dilaporkan dalam praktik di Anjas Farm, merupakan langkah preventif penting untuk melindungi ayam dari penyakit.

Penelitian mengenai efektivitas program magang telah banyak dilakukan, namun studi spesifik mengenai implementasi praktik manajemen ayam *broiler* dalam program magang di Indonesia masih terbatas. Ufia *et al*. (2024) menunjukkan bahwa program magang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui pengembangan *hard skill* dan *soft skill*. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam dokumentasi dan analisis pengalaman praktis mahasiswa di peternakan *broiler* modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mendokumentasikan pengalaman magang mahasiswa di Anjas Farm Maros serta menganalisis peningkatan kompetensi yang diperoleh melalui praktik langsung manajemen pemeliharaan ayam *broiler*.

3. Metode

Kegiatan magang ini dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2026 hingga 09 Juni 2026 menggunakan metode partisipatif, di mana mahasiswa terlibat langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan pemeliharaan ayam broiler di Anjas Farm Maros. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pengalaman praktis yang mendalam dan memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari proses kerja nyata di lapangan.

4. Hasil

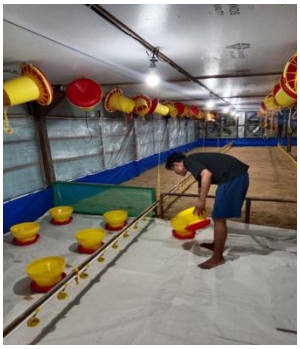
Kegiatan magang di Anjas Farm Maros berhasil dilaksanakan selama empat bulan dengan melibatkan mahasiswa dalam seluruh siklus pemeliharaan ayam broiler. Berikut adalah hasil dari setiap tahapan kegiatan.

4.1 Tahap Persiapan Kandang (*Pre-chick-in*)

Mahasiswa terlibat dalam persiapan kandang yang meliputi biosekuriti ketat, pembersihan, dan sterilisasi. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Pengangkatan feses dari kandang periode sebelumnya, dilanjutkan dengan penyikatan hingga ke sela-sela kandang dan perbaikan kerusakan.
2. Pembersihan dengan *sprayer* bertekanan tinggi dimulai dari bagian atas kandang, dinding, dan lantai menggunakan deterjen.
3. Penaburan kapur di seluruh lantai kandang.
4. Pemilihan dan penaburan *litter* (sekam padi) dengan ketebalan minimal 5 cm, kemudian disemprot dengan disinfektan, *Green-tox*, dan *Sulfur Carbendazim*.
5. Pemasangan peralatan seperti tempat pakan (*chick feeder*), tempat minum (*nippel*), dan pemanas gas.

.



Gambar 1. Penyediaan Tempat Pakan, Minum dan Pemanas Gas.

1. Pembuatan sekatan menggunakan sekatan besi dan jala-jala besi sesuai kepadatan DOC yang diinginkan.
2. Pemasangan tirai brooding untuk menjaga stabilitas suhu.
3. Fumigasi dilakukan 4 jam sebelum DOC masuk menggunakan campuran fumigan dan formalin (½ ember fumigan + 2 botol formalin untuk 1 lantai).

Pemanas dinyalakan 1 jam sebelum DOC tiba dengan suhu yang diatur sesuai tabel 1 berikut:

Tabel 1. Pemberian Suhu Berdasarkan umur DOC

Umur DOC (Hari)	Suhu (°C)
1-4 hari	33
5-7 hari	32
8-10 hari	31
11-15 hari	29-30

4.2 Tahap *Chick-in*

Pada tahap *chick-in*, mahasiswa melakukan:

1. Pengisian tempat pakan dengan pakan starter (kandungan protein 19–20%).



Gambar 2. Pemberian Pakan

2. Penyiapan air minum dengan *Chickofi*t (200 ml/2 liter air) untuk memberikan energi baru pada DOC pasca-transportasi.
3. Penghitungan dan penimbangan DOC saat dikeluarkan dari boks. Penimbangan dilakukan 20 ekor per timbangan.

4.3 Masa *Brooding* (Hari 1–15)

Kegiatan yang dilakukan selama masa brooding meliputi:

1. Kontroling dilakukan setiap 1 jam sekali untuk mengecek kondisi ayam, tempat pakan, nippel, dan mengeluarkan ayam mati.
2. Pemberian vitamin dilakukan 2 kali sehari (pagi dan sore) dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Pemberian Vitamin

Umur (hari)	Vitamin/antibiotic
1-5	Chickofit
6-12	Rovabio Advance
13-15	Chickofit

3. Pengadukan dan penambalan litter dilakukan setiap 2 hari sekali untuk menjaga kelembapan sekam.



Gambar 3. Pengadukan dan penambalan sekam

4. Penyemprotan Sulfur Carbendazim dilakukan setelah pengadukan untuk mengeringkan sekam dan menghilangkan infeksi jamur, protozoa, bakteri, dan virus.
5. 5.Pelebaran sekatan sesuai dengan pertumbuhan DOC untuk menghindari kepadatan.
6. Kontrol bobot badan dilakukan setiap hari dengan menimbang 200 ekor/lantai (20 ekor × 10 kali).



Gambar 4. Control Bobot badan

4.4 Masa Finisher (Hari 16–Panen)

Pada masa finisher, kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Kontroling dilakukan setiap 3 jam sekali. Pengontrolan ketinggian tempat pakan dan minum disesuaikan dengan tinggi ayam untuk mencegah ayam makan dan minum sambil duduk yang dapat menyebabkan kelumpuhan.
2. Vaksinasi pada umur 14 hari melalui air minum, dilaksanakan pada jam 4 subuh dengan durasi 4 jam.
3. Pemberian pakan menggunakan super feeder sebagai pengganti baby chick feeder.
4. Pemberian vitamin dengan jadwal pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Jadwal Pemberian Vitamin

Umur (hari)	Vitamin/ antibiotic
16-19	Rhodivit
20-23	Enromas
24	Chickofit
25-39	-

Dan berikut daftar vitamin/antibiotik beserta fungsinya yang digunakan:

Tabel. 4 Jenis Vitamin dan Fungsi

Nama Vitamin/ Antibiotik	Fungsi
Chickofit	Untuk meningkatkan kondisi dan daya tahan tubuh ayam
Enromas	Sebagai antibakteri
Rhodivit	Untuk pertumbuhan cepat dan daya tahan tubuh yang kuat
Tripy	Meningkatkan imun, meningkatkan nafsu makan dan mempercepat penggemukan
Rovabio Advance L-2	Meningkatkan efesiensi dan performance ayam
Tyloflox	Antibakteri untuk penyakit CRD
Doxerin +	Mengobati CRD dan penyakit pernafasan lainnya
Amox 50 EMV	Pencegahan dan perawatan penyakit infeksi pada organ pencernaan,pernapasan,mastitis dan arthritis
Hexamas	- Menekan angka kematian unggas karena infeksi sekunder pada kasus gumboro - Mengobati infeksi saluran pencernaan dan saluran kemih - Mengurangi kematian pada kasus ascites

5. Grading yaitu pemisahan ayam berdasarkan ukuran ke dalam 4 sekatan:

Tabel 5 Pemisahan ayam di Anjas Farm

Sekatan 1 Jantan besar
Sekatan 2 Betina sedang/ayam kecil
Sekatan 3 Betina besar/jantan sedang
Sekatan 4 Ayam afkir/upnormal

6. Panen penjarangan dilakukan pada umur 25 hari dengan mengeluarkan 25% dari total populasi untuk mengurangi kepadatan.
7. Panen raya dilakukan saat berat ayam mencapai permintaan pasar.

5. Diskusi

Hasil pelaksanaan magang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam manajemen pemeliharaan ayam *broiler* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi mereka. Mahasiswa tidak hanya memahami teori yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang memperkaya pemahaman mereka tentang aplikasi nyata di lapangan. Hal ini sejalan dengan temuan Nugraha *et al*. (2024) yang menyatakan bahwa magang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan sikap, kemampuan, dan keterampilan yang diperoleh di bangku kuliah. Penelitian Ufia *et al*. (2024) juga mendukung bahwa program magang efektif dalam meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* (seperti kerja sama tim, manajemen waktu subuh saat vaksinasi, dan komunikasi dengan pekerja *farm*) mahasiswa sebagai bekal memasuki dunia kerja.

Manajemen persiapan kandang yang dilakukan di Anjas Farm menunjukkan pentingnya biosekuriti dalam mencegah penularan penyakit. Tahap pembersihan, sterilisasi, dan fumigasi yang dilaksanakan secara ketat sesuai dengan rekomendasi Rasyaf (2012) dan Maulana *et al*. (2025) yang menekankan bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi performa ayam *broiler*. Penggunaan disinfektan seperti *Procide EMV*, *Green-tox*, dan *Sulfur Carbendazim* secara bergantian terbukti efektif dalam mengendalikan vektor penyakit dan menjaga kualitas *litter*. Hal ini penting mengingat Purba *et al*. (2023) menyoroti bahwa kebersihan kandang berkontribusi terhadap keberhasilan usaha peternakan ayam *broiler*.

Masa *brooding* yang berlangsung selama 15 hari pertama merupakan periode paling kritis dalam pemeliharaan ayam *broiler*. Pengaturan suhu yang ketat (33°C pada hari 1–4 hingga 29–30°C pada hari 11–15) dan *controling* setiap 1 jam sekali memastikan *DOC* mendapatkan lingkungan yang optimal. Hal ini sesuai dengan standar yang dijelaskan oleh Maulana *et al*. (2025) bahwa ayam *broiler* memerlukan kondisi lingkungan yang stabil untuk mendukung pertumbuhannya. Pemberian vitamin seperti *Chickofit* dan *Rovabio Advance* pada masa ini bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan efisiensi pakan, yang sejalan dengan

fungsinya sebagai suplemen untuk meningkatkan performa ayam.

Vaksinasi pada umur 14 hari melalui air minum merupakan langkah preventif yang penting untuk melindungi ayam dari penyakit. Penanganan kesehatan yang dilakukan di Anjas Farm meliputi pemberian antibiotik seperti *Enromas* dan *Tyloflox* untuk mengatasi infeksi bakteri, serta vaksinasi untuk mencegah penyakit *viral*. Hal ini sesuai dengan praktik peternakan modern yang mengutamakan pencegahan daripada pengobatan. Mahasiswa yang terlibat dalam proses ini memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya program kesehatan yang terencana dan terukur.

Salah satu temuan penting dari kegiatan magang ini adalah adanya kesenjangan antara teori dan praktik yang berhasil dijembatani melalui pengalaman langsung. Mahasiswa yang sebelumnya hanya mempelajari konsep *grading* dan penjarangan di kelas, kini mempraktikkannya secara langsung. *Grading* yang dilakukan berdasarkan ukuran ayam terbukti efektif untuk menghindari persaingan pakan yang tidak seimbang dan memastikan pertumbuhan yang seragam. Penjarangan pada umur 25 hari dengan mengeluarkan 25% populasi juga merupakan strategi untuk mengurangi kepadatan dan meningkatkan kualitas ayam yang dipanen. Hal ini sejalan dengan temuan Maulana *et al*. (2025) tentang pentingnya pengaturan kepadatan kandang untuk meningkatkan *FCR* dan keuntungan usaha.

Kendala yang dihadapi seperti *litter* mengeras, kelembapan tinggi, dan masalah kesehatan ayam merupakan tantangan umum dalam pemeliharaan ayam *broiler*. Solusi yang diterapkan di Anjas Farm menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terukur. Pengadukan sekam secara teratur, pengerukan pada titik-titik tertentu, dan penambalan *litter* merupakan praktik yang direkomendasikan untuk menjaga kualitas *litter*. Penyemprotan *Sulfur Carbendazim* setelah pengadukan membantu mengurangi kadar amonia dan menghilangkan patogen. Penanganan kelembapan melalui pengaturan *bloking* udara menunjukkan pentingnya ventilasi dalam kandang *close house*, sebagaimana disorot oleh Purba *et al*. (2023) dalam analisis kelayakan usaha peternakan *broiler*.

6. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan magang selama empat bulan di Anjas Farm Maros, dapat disimpulkan bahwa:

1. Program magang ini berhasil meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam manajemen pemeliharaan ayam *broiler*, mencakup seluruh aspek dari persiapan kandang, *chick-in*, masa *brooding*, masa *finisher*, hingga panen.
2. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan biosekuriti, pengaturan suhu dan ventilasi, pemberian pakan dan vitamin, vaksinasi, *monitoring* berat badan, *grading*, serta penanganan kendala teknis seperti *litter* mengeras dan kelembapan tinggi.
3. Kegiatan magang ini secara efektif menjembatani teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik di lapangan, sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih holistik tentang industri peternakan unggas.
4. Kebaruan dari kegiatan ini adalah tersedianya dokumentasi komprehensif tentang praktik manajemen ayam *broiler* di kandang *close house* modern, yang dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan akademisi di bidang peternakan.
5. Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya mempertahankan dan mengembangkan program magang sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan peternakan untuk mencetak lulusan yang siap kerja dan kompeten di bidangnya.

7. Persembahan

Kami mengucapkan terima kasih kepada Civitas Akademik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang dan Anjas Farm yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan magang Industri.

8. Referensi

Agung, A., Fahreza, M., & Mukhsin, M. (2024). Perencanaan sistem informasi penerimaan peserta magang berbasis web. *Jurnal Mahasiswa Aplikasi Teknologi Komputer dan Informasi (JMApTeKsi), 6*(1), 61–69.

Marcel, M. (2023). Pengaruh pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 12*(2), 45–58.

Maulana, M. I., Herlina, L., & Firman, A. (2025). Pengaruh pembatasan pakan terhadap bobot akhir, FCR, dan *income over feed cost* pada pemeliharaan ayam broiler dengan kandang *closed house*. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 11*(1), 880–885.

Nugraha, A., Jabir, U., Novly, N., Shapri, S., & Sukri, M. Y. (2024). Pelatihan inseminasi buatan pada mahasiswa magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4*(2), 499–508.

Purba, A. P., Indra, S. B., & Rozalina, R. (2023). Analisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam broiler (*Gallus domesticus*) (Studi kasus: Peternakan ayam broiler di Desa Tapak Meriah, Kecamatan Silinda, Kabupaten Serdang Bedagai). *JASc (Journal of Agribusiness Sciences), 7*(1), 52–59.

Putra, R., Ningsih, S., Irawan, D., Alfisyahri, N., & Permana, K. (2024). Pelatihan penulisan laporan magang untuk meningkatkan kualitas laporan akhir bagi mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan. *Jurnal Pengabdian Dosen Indonesia, 1*(1), 1–6.

Rasyaf, M. (2012). *Beternak ayam broiler*. Penebar Swadaya.

Ufia, S., Nugroho, A. D., & Wahjoedi, T. (2024). Meningkatkan kompetisi mahasiswa melalui program magang sebagai upaya peningkatan *hard skill* dan *soft skill*. *Journal of Knowledge and Collaboration, 1*(2), 39–47.



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).